


Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam UMKM di Ayakh Ugan Pusat Oleh-Oleh Khas Baturaja

Nur Hawa ¹⁾, Yose Rizal Fajri²⁾

STAI Baturaja
Email: staibta@gmail.com, nurhawa965@gmail.com

Article	Abstract
<p>Keywords: Analysis, Islamic Business Ethics, Ayakh Ugan</p> <p>Article History Received: Feb. 03, 2026; Reviewed: Feb. 07, 2026; Accepted: Feb 08, 2026; Published: Feb 13, 2026;</p>	<p><i>The results of the study indicate that Ayakh Ugan has implemented most of the principles of Islamic business ethics, such as providing friendly service, maintaining honesty in transactions, and paying attention to social responsibility towards the surrounding environment. The implementation of these ethics has a positive impact on customer loyalty, business image, and business sustainability. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The theory used refers to the main principles of Islamic business ethics, namely tauhid (unity), balance (equilibrium), free will, responsibility (ihsan), and ihsan. In addition, the legal basis is taken from the Qur'an, including QS. An-Nahl verse 90, which emphasizes the importance of justice, ihsan, and the prohibition of unjust acts</i></p>
<p>Kata Kunci <i>Analisis, Etika Bisnis Islam, Ayakh Ugan</i></p>	<p>Abstrak Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ayakh Ugan telah menerapkan sebagian besar prinsip etika bisnis Islam, seperti memberikan pelayanan yang ramah, menjaga kejujuran dalam transaksi, serta memperhatikan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar. Penerapan etika tersebut berdampak positif terhadap loyalitas pelanggan, citra usaha, dan keberlanjutan bisnis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan mengacu pada prinsip-prinsip utama etika bisnis Islam, yaitu tauhid (unity), keseimbangan (equilibrium), kehendak bebas (free will), tanggung jawab (responsibility), dan ihsan. Selain itu, landasan hukum diambil dari Al-Qur'an, diantaranya QS. An-Nahl ayat 90, yang menekankan pentingnya keadilan, ihsan, dan larangan terhadap perbuatan zalim.</p>
	<p>Copyright ©2026 by Sayu Mainingsih, et.al; This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. All writings published in this journal are personal views of the authors and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.</p>

PENDAHULUAN

Islam dipandang sebagai agama yang luas, karena ajarannya tidak sebatas mengatur tata cara ibadah ritual kepada Allah, tetapi juga meliputi segala aspek kehidupan manusia termasuk urusan ekonomi dan kegiatan usaha. Dalam kerangka Islam, praktik bisnis tidak cukup hanya mengejar laba materi, melainkan harus dijalankan dengan memperhatikan nilai moral, akhlak, dan prinsip keadilan yang bersumber dari Al-Qur'an serta sunnah Nabi Muhammad saw. Kehadiran etika bisnis Islam berfungsi sebagai pedoman normatif yang membatasi sekaligus mengarahkan perilaku pelaku usaha agar aktivitas ekonomi senantiasa berada dalam jalur syariah, sehingga tidak merugikan pihak lain dan tetap memberi manfaat bagi masyarakat luas.

Dalam praktik ekonomi modern, etika menjadi unsur penting yang menentukan keberlangsungan serta keberhasilan suatu perusahaan atau usaha. Etika bisnis Islam tidak sekadar berkaitan dengan kepatuhan pada peraturan formal, melainkan mencakup penerapan nilai moral yang mengatur interaksi dalam dunia usaha. Disiplin ilmu etika bisnis pada dasarnya mempelajari standar perilaku yang dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan berbagai bentuk kegiatan ekonomi. Fokus pembahasan etika bisnis terletak pada penerapan prinsip etis dalam hubungan antara pelaku usaha, konsumen, pekerja, maupun masyarakat luas. Dengan adanya prinsip ini, bisnis dapat berjalan secara sehat, berkeadilan, dan memberikan kemaslahatan bersama, bukan hanya keuntungan sepihak.

Dalam masyarakat modern, khususnya di negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam seperti Indonesia, muncul konsep etika bisnis Islam sebagai pedoman penting dalam aktivitas ekonomi. Etika ini dibangun di atas nilai-nilai syariah yang menekankan integritas moral, kejujuran dalam ucapan maupun tindakan (*shiddiq*), tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban, keadilan dalam setiap transaksi (*'adl*), sikap amanah, serta orientasi untuk memberi manfaat luas bagi masyarakat. Penerapan etika bisnis Islam tidak hanya sekadar mengejar keuntungan materi semata, melainkan juga berusaha menjaga agar setiap aktivitas usaha senantiasa sesuai dengan aturan halal-haram dan tetap berada dalam koridor perintah Allah Swt. Dengan demikian, praktik bisnis tidak hanya bernilai komersial, tetapi juga menghadirkan transparansi, kemaslahatan, dan rasa keadilan bagi seluruh pihak yang berkaitan.

Salah satu bentuk usaha yang banyak diminati masyarakat dan terus berkembang adalah di bidang usaha mikro kecil dan menengah salah satunya sektor kuliner, misalnya usaha Ayakh Ugan pusat oleh-oleh Baturaja. Ayakh Ugan tidak sekadar menyediakan kebutuhan pangan, tetapi juga berfungsi sebagai ruang pertemuan sosial, tempat terjadinya interaksi antar individu, serta media yang mencerminkan. Dengan kondisi demikian, maka pengembangan etika bisnis Islam yang mengedepankan etika sebagai landasan filosofinya merupakan agenda yang signifikan untuk dikembangkan kekayaan budaya daerah. Dalam konteks ini, penerapan etika bisnis Islam menjadi hal yang sangat esensial. Hal ini karena konsumen tidak hanya menilai dari cita rasa makanan, melainkan juga dari kehalalan bahan yang digunakan, kebersihan proses pengolahan, serta sikap jujur penjual dalam melayani pelanggan. Dengan mempraktikkan prinsip etis berdasarkan ajaran Islam, usaha kuliner seperti warung makan dapat membangun reputasi yang baik, memperkuat kepercayaan konsumen, menjaga kualitas produk, sekaligus menjamin keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Ayakh Ugan sebagai pusat oleh-oleh di kota Baturaja tentunya tidak lepas dari berbagai faktor, termasuk kualitas makanan, pelayanan, serta penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam pengelolaannya. Dalam praktiknya, penerapan etika bisnis Islam di Ayakh Ugan dapat terlihat dari berbagai aspek, seperti kejujuran dalam menyajikan makanan yang berkualitas, transparansi dalam menetapkan harga, serta sikap amanah dan bertanggung jawab terhadap kepuasan pelanggan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Dikatakan deskriptif karena bertujuan untuk memperoleh pemaparan dan penjelasan yang objektif khususnya mengenai analisis penerapan etika bisnis Islam dalam perkembangan UMKM di ayakh ugan pusat oleh-oleh Baturaja.

Data primer yang penulis gunakan adalah hasil wawancara kepada pihak Ayakh Ugan pusat oleh-oleh khas Baturaja. Data sekunder yaitu diperoleh dari hasil studi perpustakaan, baik berupa bahan bacaan maupun bahan lain yang memungkinkan, serta berkaitan dengan yang penulis lakukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Usaha Ayakh Ugan Pusat oleh-oleh khas Baturaja

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha Ayakh Ugan, 6 karyawan dan 5 konsumen. Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Usaha Ayakh Ugan pusat oleh-oleh khas Baturaja:

a) Tauhid

Penerapan prinsip Unity (tauhid) dalam operasional Ayakh Ugan yang tercermin dari dukungan terhadap karyawan dalam menunaikan ibadah sholat saat waktu sholat tiba dengan menyediakan ruang sholat bagi karyawan. Sejalan dengan apa yang disampaikan Hasan al-Banna tauhid adalah pokok ajaran Islam yang paling mendasar, yang mengharuskan pengikutnya untuk mengesahkan Allah dalam segala aspek kehidupan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha: "Dengan menyediakan tempat khusus untuk sholat, Usaha Ayakh Ugan menunjukkan perhatian terhadap kebutuhan spiritual karyawannya yang beragama Islam. Penyediaan fasilitas ini menunjukkan upaya manajemen untuk menerapkan nilai-nilai etika bisnis Islam, terutama mengenai tanggung jawab moral dan spiritual terhadap karyawan dan pelanggan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dilapangan tentang prinsip tauhid, penulis menyimpulkan bahwa usaha Ayakh Ugan telah menerapkan nilai-nilai etika dalam Islam khususnya dalam unity (tauhid), khususnya ruang sholat bagi karyawan yang beragama Islam. Meskipun ruang sholat yang disediakan masih sederhana dan digunakan secara bergantian agar operasional toko tetap berjalan, hal ini menunjukkan adanya perhatian terhadap hak dan kebutuhan spritual karyawan. Sementara itu, untuk pelanggan, tempat salat belum tersedia karena keterbatasan ruang. Namun, hal ini menunjukkan bahwa pihak warung tetap memiliki kepedulian terhadap aspek religius meskipun dalam keterbatasan fasilitas.

b) Keseimbangan

Konsep keseimbangan dapat dipahami bahwa keseimbangan hidup di dunia dan diakhirat harus diterapkan oleh seorang pembisnis muslim. Oleh karena itu, konsep keseimbangan berarti menyerukan kepada pengusaha muslim untuk bisa merealisasikan tindakan-tindakan (dalam bisnis) yang dapat menetapkan dirinya dan orang lain dalam kesejahteraan duniawi dan keselamatan akhirat. Dalam beraktivitas di dunia bisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil, tak terkecuali kepada pihak yang tidak disukai. Manajemen yang adil terhadap karyawan dan pelanggan menunjukkan penerapan prinsip equilibrium (keseimbangan) dalam operasi Ayakh Ugan. Dalam aspek ketenagakerjaan, Ayakh Ugan menunjukkan komitmen terhadap kesejahteraan karyawan dengan memberi gaji secara tepat dalam harian dan memberikan waktu libur dua kali sebulan sesuai kesepakatan bersama. Sejalan dengan apa yang disampaikan Quraish Shihab, keseimbangan dalam Islam adalah prinsip yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, sesama, dan alam, yang menciptakan harmoni dalam kehidupan. Secara keseluruhan, kebijakan yang diterapkan oleh Ayakh Ugan menunjukkan upaya untuk menyeimbangkan hak dan kewajiban bisnis, karyawan, dan konsumen, sejalan dengan nilai-nilai keseimbangan dalam etika bisnis Islam.

c) Kehendak Bebas

Kebebasan merupakan bagian penting dalam nilai etika bisnis Islam, tetapi kebebasan itu tidak merugikan kepentingan kolektif. Kepentingan individu dibuka lebar. Tidak adanya batasan pendapatan bagi seseorang mendorong manusia untuk aktif berkarya dan bekerja dengan segala potensi yang dimilikinya. Prinsip kehendak bebas, atau free will, digunakan dalam operasional, warung makan pojok exim. Ini terlihat dari kebebasan untuk memilih bahan makanan apa yang akan dikonsumsi sambil tetap mengutamakan kebersihan dan kehalalan sebagai bentuk tanggung jawab moral dalam bisnis. Menurut Ibn Taymiyyah, manusia memiliki kehendak bebas yang diberikan Allah, yang membuat mereka bertanggung jawab atas pilihan moral dan tindakan mereka.

Dalam konteks etika bisnis, khususnya pada usaha Ayakh Ugan memberikan landasan bahwa para pelaku usaha memiliki tanggung jawab atas semua keputusan yang mereka ambil dalam menjalankan bisnisnya. Pemilik dan pengelola usaha kuliner harus menyadari bahwa bisnis yang dijalankan bukan hanya soal mencari keuntungan, tapi juga menyangkut tanggung jawab moral dan agama. Misalnya, memilih bahan baku yang halal dan bersih bukanlah kewajiban yang di luar kemampuan, melainkan bagian dari tanggung jawab yang realistis dan bisa dijalankan oleh siapa pun.

Berdasarkan hasil wawancara pada pemilik usaha Ayakh Ugan : “Kami mengupayakan dengan menjaga kebersihan seperti alat masak, memilih bahan dan produk yang segar dan halal serta menghindari bahan makanan yang jelek agar tetap terjaga kualitas dari produk tersebut dan kalau ada konsumen yang bertanya soal kehalalan produk yang kami jual saya akan selalu usahakan untuk menjelaskan dengan sebaik-baiknya.” Tindakan ini menunjukkan sikap kejujuran dalam menyampaikan informasi dan kualitas pelaku usaha dalam mempertahankan kepercayaan pelanggan. Kejujuran ini berfungsi sebagai landasan penting untuk membangun hubungan yang baik antara penjual dan pembeli, dan juga merupakan bentuk tanggung jawab moral dan spiritual pelaku usaha terhadap Allah dan sesama manusia.

d) **Tanggung Jawab**

Ayakh Ugan dalam berkembang selalu bertanggung jawab penuh atas bagaimana operasi perusahaannya berjalan. Tanggung jawab ini mencakup aspek moral dan spiritual selain tanggung jawab administratif atau hukum negara. Menggunakan bahan baku halal, menjaga kebersihan makanan, menetapkan harga yang wajar, atau memperlakukan pelanggan dengan baik adalah semua keputusan bisnis yang akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Etika bisnis Islam menekankan bahwa kegiatan ekonomi terkait dengan nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan amanah selain keuntungan finansial. Jika pemilik usaha menyajikan makanan yang tidak bersih atau menipu pelanggan dengan porsi yang tidak sesuai, itu adalah pelanggaran yang tidak hanya merugikan orang lain tetapi juga mencoreng integritas spiritual dirinya sendiri. Atas semua itu, dia akan bertanggung jawab.

Dalam aspek pelayanan kepada pelanggan, Ayakh Ugan menerapkan prinsip Tanggung jawab dengan menetapkan harga yang sepadan dengan kualitas dan porsi makanan yang disajikan. Pelayanan pelanggan juga sangat diperhatikan, termasuk menjaga kualitas sajian, kepuasan pelanggan, dan kebersihan warung dan lingkungan sekitar, walaupun dalam beberapa kali terdapat kesalahan dalam pesanan pelanggan.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, bahwasanya yang dilakukan pemilik usaha, karyawan, dan pelanggan menunjukkan bahwa usaha ini telah menerapkan prinsip *Responsibility* (tanggung jawab) dalam operasinya. Ini terlihat dari cara karyawan melayani pelanggan, seperti melayani dengan sopan, berkomunikasi dengan baik, dan menjelaskan dengan ramah dan santun. Selain itu, mereka bertanggung jawab atas kualitas produk dengan menjaga alat masak bersih, menggunakan bahan makanan yang segar, dan menghindari penggunaan bahan yang tidak layak konsumsi.

e) **Kebenaran**

Dalam konteks etika bisnis, khususnya pada usaha Ayakh Ugan, ayat ini memberikan landasan bahwa para pelaku usaha memiliki tanggung jawab atas keputusan yang mereka ambil dalam menjalankan bisnisnya. Misalnya jujur dalam melakukan transaksi. Pemilik usaha juga menghindari pembayaran hutang dan memilih untuk membayar secara tunai dan langsung saat melakukan transaksi. Keputusan ini diambil karena adanya pengalaman terkait risiko kecurangan dari pihak pelanggan. Dengan kata lain, keputusan ini mencerminkan kebenaran untuk melindungi keberlangsungan usaha, menjaga kejujuran dalam transaksi, dan menghindari praktik yang dapat merugikan secara ekonomi maupun etika. Dari pernyataan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa prinsip kebenaran (*ṣidq*) dalam etika bisnis Islam telah diterapkan dalam upaya ini, terutama dalam hal keterbukaan dan kejujuran terhadap konsumen.

2. **Dampak Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Pengembangan UMKM Di Ayakh Ugan Pusat Oleh-Oleh Khas Baturaja**

Penerapan etika bisnis Islam dalam pengembangan Ayakh Ugan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberlangsungan dan perkembangan usaha tersebut. Salah satu dampak yang paling menonjol adalah meningkatnya kepercayaan dari para pelanggan. Dengan menjunjung nilai kejujuran, keterbukaan dalam informasi produk, serta pelayanan yang ramah dan profesional, konsumen merasa dihargai dan lebih yakin untuk terus berlangganan. Sikap jujur dalam menyampaikan informasi

mengenai kehalalan bahan makanan dan penetapan harga yang wajar menciptakan rasa aman di kalangan pelanggan. Selain itu, penerapan etika Islam memengaruhi citra bisnis. Ayakh Ugan dipandang oleh masyarakat sebagai bisnis yang memiliki nilai moral dan religius selain mengejar keuntungan finansial. Hal ini mendorong pembentukan reputasi yang baik di tengah persaingan yang semakin ketat di industri kuliner. Penerapan prinsip-prinsip Islam dalam bisnis turut menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif.

Selain itu, penerapan etika Islam memengaruhi citra bisnis. Ayakh Ugan dipandang oleh masyarakat sebagai bisnis yang memiliki nilai moral dan religius selain mengejar keuntungan finansial. Hal ini mendorong pembentukan reputasi yang baik di tengah persaingan yang semakin ketat di industri kuliner. Penerapan prinsip-prinsip Islam dalam bisnis turut menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif. Pemilik usaha memperlakukan karyawan secara adil, memberikan hak-hak mereka sesuai dengan ketentuan, dan menciptakan lingkungan kerja yang menghormati satu sama lain. Selain itu, karyawan merasa dihargai dan termotivasi untuk memberikan layanan pelanggan yang terbaik. Selain itu, penerapan etika bisnis Islam memiliki efek spiritual melalui keberkahan usaha. Menurut perspektif Islam, usaha yang dilakukan dengan cara yang baik dan benar akan membawa ketenangan batin dan kelancaran dalam aktivitas usaha sehari-hari. Bukan hanya keuntungan finansial yang menunjukkan keuntungan ini, tetapi juga kepuasan pelanggan, keharmonisan di tempat kerja, dan kelangsungan bisnis yang stabil.

Keterbukaan dan kejujuran terhadap konsumen, terutama dalam hal kehalalan bahan makanan, adalah prinsip yang sangat dijaga, ibu Anggun. Saat pelanggan bertanya tentang sumber bahan olahan dia selalu berusaha memberikan penjelasan yang sejelas mungkin. Ini dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab religius dan moral terhadap makanan yang dikonsumsi pelanggan. Beliau mengatakan bahwa sikap terbuka dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan. Penerapan etika bisnis Islam membawakan dampak positif terhadap keberkahan usaha, meskipun usaha kecil dan sederhana tetapi bisnisnya berjalan lancar, pelanggan terus datang, dan kebutuhan sehari-hari tetap terpenuhi. Hal ini merupakan bahwa ini adalah jenis rezeki yang diberikan oleh Allah swt karena berusaha menjalankan usaha dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti menjadi jujur dan amanah, dan menghindari melakukan transaksi atau pelayanan yang tidak jujur. Secara keseluruhan, dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan etika bisnis Islam di Ayakh Ugan memberikan dampak yang nyata, baik dalam bentuk meningkatnya kepercayaan pelanggan, terciptanya hubungan kerja yang baik, serta hadirnya keberkahan dan ketenangan dalam menjalankan usaha. Pemilik usaha ibu Anggun meyakini bahwa prinsip-prinsip etika Islam tidak hanya relevan, tetapi juga membawa manfaat besar, bahkan dalam UMKM.

SIMPULAN

Penerapan etika bisnis Islam pada Ayakh Ugan ditunjukkan melalui beberapa prinsip utama. Pertama, adanya penyediaan ruang sholat bagi karyawan menunjukkan kepedulian spiritual yang merefleksikan prinsip tauhid (unity). Kedua, pemberian gaji harian, waktu libur yang adil, serta penetapan harga makanan yang seimbang antara keuntungan usaha dan daya beli konsumen mencerminkan prinsip keseimbangan. Ketiga, prinsip kehendak bebas terlihat dalam kebebasan konsumen memilih makanan halal yang disediakan. Keempat, prinsip tanggung jawab tampak dalam pelayanan yang

sopan, penanganan keluhan dengan baik, serta upaya menjaga kebersihan lingkungan. Kelima, prinsip kebenaran diwujudkan melalui kejujuran dalam transaksi, seperti pembayaran tunai yang dilakukan secara terbuka.

Dampak dari penerapan etika bisnis Islam ini sangat signifikan terhadap pengembangan dan keberlangsungan usaha Ayakh Ugan. Kepercayaan pelanggan semakin meningkat karena adanya keterbukaan informasi mengenai bahan makanan, jaminan kehalalan, serta pelayanan yang ramah dan profesional. Hal ini menciptakan rasa aman dan nyaman bagi konsumen, sehingga mereka merasa dihargai dan loyal untuk berlangganan. Penerapan etika Islam juga memengaruhi citra bisnis, di mana Ayakh Ugan dipandang masyarakat tidak hanya sebagai tempat pusat oleh-oleh, tetapi juga sebagai usaha yang menjunjung nilai moral dan religius. Secara keseluruhan, Ayakh Ugan telah menjalankan prinsip-prinsip utama etika bisnis Islam dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam fasilitas seperti ruangan sholat untuk pelanggan, namun niat dan praktik yang dilakukan telah menunjukkan nilai-nilai Islam dalam berbisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Cahyono Imam Mahdi, Moch.Iqbal, "Analisis Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam Dalam Praktik Bisnis Ulang Parfum", Jurnal Baabu Al-ilmu , Vol 9 No (2024)
- Annisa Rizky Fadilla, Putri Ayu Wulandari, "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data", Mitita Jurnal Penelitian, Vol, 1 No3 (2023)
- Aswan Hasaloan, "Peranan etika bisnis dalam etika bisnis", Jurnal Warta Edisi:57, Juli (2018)
- Aura Tafana, Bayu Andika, Fahira Rizka Olivia Mahyu, Feby Nurhaliza Siregar, "Etika Bisnis Islam", Jurnal Akademik Ekonomi dan Manajemen, Vol 1 No 4 (2024)
- Aurelia Zahawa Putri E, A Tarmidzi, Beid Fitrianova Andriani, Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Keberhasilan Usaha (Studi Pada Usaha Rempyek Ilham Kota Jambi), Jurnal of student research (JSR) Vol 1 No 5 (2023)
- Azizah Rahmawati dan Shintya Terisna Sari, "Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Masyarakat Modern", Al-Amal Jurnal Manajemen Bisnis Syariah, Vol 3 No 2 (2023)
- Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Prenada, Media 2010)
- Cahyono, Mahdi, dan Iqbal, Analisis Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam, Departemen Agama RI, Al-Quran dan terjemahannya, (Semarang: PT. Toha Putra, 2018)
- Destiya Wati, Suyud Arif, Abristadevi "Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Online Di Humaira Shop"Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, Vol 5 No 1 (2022) 143
- Rafiqi, Muhammad Iqbal Bafadhal, Amin Qadri, "Etika Bisnis Islam" (2024)
- Elida Elfi Barus dan Nuriani, "Implementasi Etika Bisnis Islam (Studi Pada Rumah Makan Wong Solo Medan)", Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam Vol 2 No 2, (2016)

- Fitriyah, "Penggunaan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam di madrasah ibtidaiyah mutiara bunda" (Universitas muhammadiyah Surabaya)
- Giska Giska, Nurwanita Nurwanita, Ibrahim R. Mangge, Moh. Anwar Zainuddin, "Penerapan Etika Bisnis Islam di Rumah Makan Kaledo Stereo Palu", Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam Vol.1 No. 1 (2019)
- Lexi J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Cet, X: Bandung: Remaja Rosdakarya,1990
- M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran 323-Muhammad Djakfar, "Etika Bisnis", Jakarta, Penebar Plus (2012)
- Muhammad Yasin, Sabaruddin Garancang, Andi Abdul Hamzah,"Metode Pengumpulan dan Instrumen Data(Kualitatif dan Kuantitatif)"Jurnal Of Internasional Multidisciplinary Research,Vol 2 No 3 Maret (2024)
- Mutiara Manalu, Nazwa Alpuja Elsa, Gymnasti Febrian, "Etika bisnis islam", Jurnal penelitian ekonomi dan bisnis,Vol 4 No 1, (2025)
- Nur Aeni, karyawan warung makan Pojok Exim Kota Palu, wawancara
- Nurfitriani, Analisis Penerapan Etika Bisnis Di Pasar Inpres Palu, Al-Itaj Jurnal ekonomi dan perbankan Vol 6 No 2 (2020).
- Nurmeiny Putri Ramadhany, Haris Aravi, dan choirunissak, "Analisis penerapan prinsip etika bisnis Islam terhadap usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada rozza bakery Palembang" Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMIPA) Vol 1 No 3(2023)
- Nurul Anisa Mukthar "Strategi pengembangan usaha mikro, kecil, menengah berbasis ekonomi kreatif bidang kuliner palopo" (Institut Agama Islam Negeri Palopo (2021),
- Ratih Pranawa Widagda Sabrina Salsadifa Zuliana Agustin, "Etika Bisnis dalam Perspektif Manajemen Islam", Jurnal Religion:", Jurnal Agama Sosial dan Budaya, Vol 1 No 5 (2023)
- Suwatno dan Doni Juni Priansa, *Manajemen SDM*, Bandung: Alfabeta, 2011Michael Armstrong, *Strategi Human Resource Mnagement*, Jakarta: PT.Gramedia, 2009
- Prabu Anwar, *Mangkunegara evaluasi kinerja SDM*, Bandung: PT.Refika Aditama, 2005.
- Revindra Al Ghivary, Mawar, Nadia Wulandari, Novinda Srikandi, Ainaya Nazilatul M. F5, "Peran Visualisasi Data Untuk Menunjang Analisa Data Kependudukan Di Indonesia", Jurnal Administrasi Publik, Vol, 1 No, 1 Februari (2023)
- Rizky Dermawan, Arif Rijal Anshori, "Tinjauan Akhlak Bisnis Islam Terhadap Produksi Terasi", Jurnal Riset Ekonomi Syariah (JRES), Vol 2 No 1 (2022)

Siti Hanna, Fadhila Syahira, Daud, Ahmad Edi Syaputra, Endi, "Tinjauan etika bisnis islam dalam strategi pemasaran busana muslim di toko purnama strore muara sabak barat kabupaten tanjung jabung timur", Jurnal dinamika ekonomi syariah, Vol 12 No 1 (2025)

Siti Nurul Huda, dan Nandang Ihwanudin, "Etika bisnis islam dalam tinjauan al- qur'an dan hadist: islamic bussines ethics in a review of the qur'an and hadith" Journal of Islamic studies review, Vol 2 No 1 (2022)

